

Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM

Nenie Sofiyawati

Pengembangan Masyarakat Islam, STID Al-Hadid Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nenie Sofiyawati

E-mail: neniesofiyawati@alhadid.com

Abstrak

UMKM memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Namun, pengelolaan UMKM masih memiliki masalah, salah satunya tidak tersajinya laporan keuangan standar. Padahal keberadaan laporan keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan dan mengetahui posisi keuangan bisnis. Pelaku UMKM juga dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk merencanakan bisnis dan mengawasi keuangan seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, khususnya dalam kepentingan permodalan. Paragrafa Properti merupakan salah satu UMKM yang menginginkan tersajinya laporan keuangan untuk mengetahui keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Informasi tingkat keuntungan akan digunakan untuk menjaring lebih banyak investor. Kondisi di atas yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyajikan laporan keuangan. Metode pengabdian dilaksanakan dalam empat tahapan: pengambilan data, pemberian materi dan diskusi, pemecahan masalah, dan evaluasi. Tim pengabdian menemukan bahwa mitra pengabdian telah mencatat transaksi keuangan secara berkelompok, tetapi pengelompokannya belum merepresentasikan SAK EMKM. Agar dapat menyajikan laporan keuangan standar, tim pengabdian menyusun bagan akun sebagai dasar mencatat transaksi keuangan. Penyusunan bagan akun telah disesuaikan dengan SAK EMKM dan kondisi keuangan mitra. Tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan bagan akun. Capaian kegiatan adalah pemahaman dan kemampuan mitra dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci – UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, bagan akun

Abstract

SMEs make a major contribution to a country's economic development. However, the management of MSMEs still has problems, including the failure to provide standard financial reports. Even though financial reports aim to measure financial performance and determine the financial position of the business, SMEs players can also use financial reports to plan their business and monitor finances as large companies do, especially for capital purposes. Paragrafa Property is one of the SMEs that wants financial reports to be presented to find out profits. The company's ability to achieve profits shows good financial performance. Profit-level information will be used to attract more investors. The conditions above are the background for community service activities to provide training and assistance in presenting financial reports. The service method is carried out in four stages are data collection, delivery material and discussion, problem solving, and evaluation. The service team found that service partners had recorded financial transactions in groups, but the groupings did not yet represent SAK EMKM. In order to present standard financial reports, the service team prepares a chart of accounts as a basis for recording financial transactions. The preparation of the chart of accounts has been adjusted to SAK EMKM and the partner's financial condition. The service team provides training and assistance in presenting financial reports based on the chart of accounts. The results achieved are partners' understanding and ability to present financial reports based on SAK EMKM.

Keyword – SMEs, financial reports, SAK EMKM, chart of account

PENDAHULUAN

UMKM memberikan sumbangsih besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM melaporkan angka usaha dalam unit: usaha mikro sebanyak 63.955.369 (99,62%), usaha kecil sebanyak 193.959 (0,30%), usaha menengah sebanyak 44.728 (0,06%), dan usaha besar sebanyak 5.550 (0,01%). UMKM memiliki kontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, peningkatan PBD nasional, pertumbuhan investasi, peningkatan ekspor nonmigas, serta terjalannya relasi kemitraan antara UMK (usaha mikro kecil) dan UMB (usaha mikro besar) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Standar penetapan UMKM berbeda di masing-masing negara. Di Indonesia, penetapan UMKM berdasarkan kategori modal saat pendirian dan omset tahunan. Negara-negara ASEAN menetapkan UMKM berdasarkan jumlah pekerja dan jumlah aset ((Anggadini et al., 2023, p. 488). Uni Eropa menetapkan kategori UMKM berdasarkan jumlah karyawan, omset tahunan, dan neraca tahunan (European Commision, n.d.)

Indonesia menjadi negara dengan jumlah UMKM terbesar di Asia Tenggara. Menurut data yang dilaporkan ASEAN Investment Report (AIR) yang dirilis tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65.465,5; Thailand sebanyak 3.134,4; Malaysia sebanyak 1226,0; Pilipina sebanyak 996,7; Vietnam sebanyak 651,1; Kamboja sebanyak 512,9; Singapura sebanyak 279,0; Laos sebanyak 133,7; Myanmar sebanyak 72,7; dan Brunei Darussalam sebanyak 2,6. UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97%, kontribusi Produk Domestik Bruto sebesar 60,3%, dan ekspor nonmigas sebesar 14,4% (United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) & ASEAN Secretariat, 2022, p. 62). Namun, Index Kewirausahaan Global (IKG) Indonesia menduduki peringkat keenam dengan skor 26 sedangkan Singapura menempati peringkat pertama di ASEAN dengan skor 52,40. Negara dengan IKG tertinggi di dunia adalah Amerika Serikat dengan skor 86,6 karena memenuhi unsur kebebasan ekonomi, penyerapan teknologi, dan penyerapan produk (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). IKG merupakan ukuran kualitas dan dinamika ekosistem kewirausahaan, baik skala nasional maupun regional. Penilaian IKG berdasarkan 14 pilar yang meliputi persepsi terhadap peluang, keahlian dalam membangun bisnis baru, penerimaan resiko, jejaring, dukungan kultural, kesempatan memulai bisnis baru (*start up*), penyerapan teknologi, sumber daya manusia, kompetisi, inovasi produk, inovasi proses, pertumbuhan yang berkelanjutan, internasionalisasi, dan risiko kapital. Indonesia memiliki nilai tinggi pada jejaring, inovasi produk, dan memulai usaha (Jony Eko Yulianto, 2017). Besarnya angka UMKM di Indonesia tentunya harus didukung dengan ekosistem kewirausahaan agar memiliki daya saing global. Bonus demografi tahun 2030 akan menjadi bencana jika tidak didukung wirausaha-wirausaha muda yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Perkembangan UMKM Indonesia memiliki dinamika dan tantangan tersendiri. Jumlah UMKM terbesar di ASEAN menjadi angin segar bagi penggerak ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebanyak 46 UMKM sudah melantai di bursa efek dari 835 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2020 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meskipun di sisi lain, masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh pemerintah dalam menangani UMKM. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI memaparkan tantangan yang dihadapi oleh UMKM Indonesia. Masalah utama yang dihadapi adalah ketidaksiapan SDM dalam menjalankan operasional bisnis karena keterbatasan kemampuan dalam pemasaran dan branding, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, penyusunan laporan keuangan dan pembukuan, pengembangan dan standarisasi produk, serta legalitas dan sertifikasi (Lisnawati, 2023). Oleh karena itu, kajian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai tantangan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan dan pembukuan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik usaha untuk menetapkan proporsi keuntungan, besaran modal, keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki serta kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan pijakan dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menetapkan standar dalam menyajikan laporan keuangan sesuai yang

tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). IAI selaku lembaga yang menaungi diterbitkannya SAK juga mengeluarkan SAK EMKM sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangan dengan lebih sederhana dan sesuai kebutuhan UMKM. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang belum menyajikan laporan keuangan.

Studi pendahuluan menunjukkan adanya kendala dalam menyajikan laporan keuangan bagi UMKM. Pelaku UMKM tidak memiliki wawasan dan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan berbasis akuntansi (pencatatan berpasangan). UMKM lebih banyak melakukan pencatatan berbasis kas tanpa mengelompokkan transaksinya sehingga tidak bisa dijadikan acuan dalam mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan standar (Apriyanti et al., 2021; Arista et al., 2021; Dwityas et al., 2020; Fairuzzaman et al., 2022; Kurniawan et al., 2022; Pema et al., 2023; Rustiarini et al., 2024; Setyaningsih & Farina, 2021; Supriyanto et al., 2020; Widayawati et al., 2024; Yusuf et al., 2022). Selain itu, pelaku UMKM juga merasa tidak memerlukan penyajian laporan keuangan karena tidak melibatkan pembiayaan perbankan (Diyani et al., 2021; Harventy et al., 2020). Mereka juga memiliki pemahaman bahwa skala usaha yang masih kecil tidak memerlukan penyajian laporan. Selain itu, proses pengerjaan laporan keuangan dianggap rumit dan membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya padahal mereka harus mengembangkan bisnisnya. Oleh sebab itu, mereka lebih memprioritaskan kegiatan pengembangan bisnis daripada membuat laporan keuangan (Kurniawan et al., 2022; Sulistiani et al., 2022).

Paradigma ini juga didukung oleh temuan hasil kajian faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan, salah satunya faktor skala usaha. Semakin tinggi skala usaha maka dorongan menyajikan laporan keuangan semakin besar atau memiliki pengaruh positif. Pengaruh dominan lainnya adalah tingkat pendidikan dari manajer, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka pengaruhnya semakin positif (Nikmatuniyah et al., 2023; Setyaningsih & Farina, 2021). Persepsi manajer terhadap laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat keahlian, pengalaman, dan bidang aktivitas entitas (Mirela, 2012, p. 277). Namun, latar belakang pendidikan akuntansi dan pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyajian laporan keuangan (Nikmatuniyah et al., 2023; Setyaningsih & Farina, 2021). Belum adanya pemisahan aset pribadi dan aset bisnis masih menjadi masalah klasik UMKM karena usaha masih dijalankan perseorangan (Santoso & Wulandari, 2023) padahal pemisahan aset menjadi syarat utama dalam menyajikan laporan keuangan. Tidak adanya sosialisasi SAK UMKM dari pemerintah juga menjadi salah satu faktor tidak tersajinya laporan keuangan standar (Kalsum et al., 2021; Pakpahan & Naibaho, 2023). Masalah-masalah di atas menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk berkembang.

Oleh karena itu, UMKM Indonesia memerlukan keterlibatan banyak pihak agar dapat berkembang menjadi UMKM moderen dan menginternasional. Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan dalam bentuk regulasi, kelembagaan, pembiayaan (dalam-luar), dan pendampingan. Sebaliknya, pemerintahan Laos dan Myanmar justru membatasi pembiayaan dari luar (United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) & ASEAN Secretariat, 2022). Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Kementerian Koperasi dan UKM telah bersinergi untuk mendukung pengembangan UMKM. Selain itu, Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) juga turut mendukung pengembangan UMKM melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh dosen pengabdian.

Salah satu UMKM yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PKM adalah Paragraha Properti. Usaha yang bergerak di bidang jasa perumahan ini melakukan pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan secara rutin menggunakan *Ms. Excel*, akan tetapi merasakan kesulitan menyajikan laporan keuangan standar. Laporan keuangan yang tersajikan oleh bagian keuangan hanya menginformasikan arus kas berupa penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Namun, manajer perusahaan menginginkan adanya laporan Laba Rugi untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan usaha ini. Oleh sebab itu, manajer perusahaan meminta tim dosen pengabdian untuk melatih dan mendampingi bagian keuangan menyajikan laporan Laba Rugi. Beliau menyampaikan amanat

agar bagian keuangan memiliki kemampuan menyajikan laporan keuangan standar seperti layaknya perusahaan yang sudah *go public*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2,5 bulan mulai tanggal 19 Maret—5 Juni 2024 dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Mitra kegiatan adalah bagian keuangan Paragraha Properti yang dinaungi oleh CV. Para Cipta Realty yang berlokasi di Surabaya Timur. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* dan *online*.

Metode pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam empat tahapan: tahap pengumpulan data, tahap pemberian materi dan diskusi, tahap pemecahan masalah, dan tahap evaluasi. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan pengamatan. Tahapan ini bertujuan mengetahui transaksi keuangan mitra dan kendala yang dihadapi dalam menyajikan laporan keuangan. Tim pengabdian mengunjungi kantor mitra dan melakukan wawancara dengan bagian keuangan. Tim pengabdian juga meminta data keuangan untuk mengamati pola transaksi keuangan perusahaan. Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan temuan bahwa mitra telah menyusun laporan keuangan, akan tetapi masih belum standar akuntansi. Hal ini dapat diindikasikan dari kategori kelompok yang digunakan masih belum merepresentasikan ketentuan informasi laporan keuangan (aset, utang, ekuitas, penghasilan, dan beban). Laporan keuangan yang dimaksud mitra lebih mirip dengan laporan arus kas (penerimaan, pengeluaran, dan saldo) padahal laporan keuangan berdasarkan akuntansi menerapkan sistem pencatatan berbasis dasar akrual bukan dasar kas, kecuali laporan arus kas. Gambar 1 menunjukkan tahap pengumpulan data.

Tahap pemberian materi dan diskusi dilakukan pada pertemuan kedua secara *offline*. Tahapan ini bertujuan mengedukasi mitra pengabdian tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tim pengabdian menyiapkan materi berdasarkan data dan temuan dari tahapan sebelumnya. Kondisi pencatatan keuangan yang sudah dilakukan secara berkelompok memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga tim pengabdian menyiapkan materi bagan akun dan membuat bagan akun mitra sebagai materi pelatihan. Tim pengabdian menjelaskan nilai penting dan kedudukan bagan akun dalam penyajian laporan keuangan. Penyampaian materi dikontekskan dengan kondisi keuangan mitra sehingga terjadi interaksi dan diskusi terkait penerapannya pada lapangan keuangan mitra. Gambar 2 menunjukkan tahap pemberian materi dan diskusi.

Tahapan pemecahan masalah dilakukan secara *online* menggunakan media *Whatsapp*. Tahapan ini bertujuan menindaklanjuti pemberian materi pelatihan dan memberikan pemecahan masalah dalam implementasinya. Hasil tindak lanjut menunjukkan bahwa mitra memahami materi yang diberikan, akan tetapi belum bisa mencatat transaksi keuangan menggunakan bagan akun karena mereka mengasumsikan harus mengulang seluruh proses pencatatan transaksi keuangan. Oleh sebab itu, tim pengabdian menegaskan bahwa bagan akun bisa langsung diterapkan pada pencatatan yang sudah ada dan memberikan contoh implementasinya agar bisa diterapkan secara mandiri oleh mitra.

Tahapan evaluasi dilakukan secara *online* menggunakan *link google form* dan *Whatsapp* mengenai penilaian terhadap kepuasan mitra kerja sama. Hasil penilaian menunjukkan bahwa mitra mendapatkan manfaat dalam kerja sama yang terjalin. Mitra memahami dan memiliki gambaran dalam menyajikan laporan keuangan standar. Mitra juga bersedia menjalin kerja sama pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan secara profesional dan memiliki keahlian sesuai kebutuhan dari mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengembangan UMKM. Laporan keuangan adalah bahasa bisnis, semakin memahami bahasa tersebut maka semakin menguasai pengelolaan bisnisnya (Horngren & Walter T. Harrison Jr., 2007, p. 4). Laporan keuangan dapat menangkap fakta ekonomi secara lebih tepat dan natural (Hýblová, 2019). Manajer Paragraha Properti memahami dan menyadari kedudukan laporan keuangan bagi pengembangan bisnisnya sehingga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tersajinya laporan keuangan menjadi kemestian. Laporan keuangan dapat dijadikan panduan untuk merencanakan bisnis dalam jangka panjang, mengetahui kinerja keuangan dan posisi keuangan dalam periode berjalan, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap data transaksi keuangan menghasilkan informasi penting dalam memetakan kebutuhan penyajian laporan keuangan. Bagian keuangan menjadi informan kunci dalam menyelenggarakan pembukuan dan laporan keuangan.

Perusahaan jasa konstruksi ini memiliki dua karyawan yang menangani keuangan. Bagian keuangan pertama bertanggung jawab membuat laporan arus kas proyek, membuat laporan arus kas manajemen, dan membayar tagihan pembangunan ke vendor. Bagian keuangan kedua bertanggung jawab membuat laporan arus kas kecil, mengajukan dan mencairkan KPR, serta menerima penjualan unit perumahan. Laporan arus kas manajemen, arus kas kecil, dan arus kas proyek yang ditangani masing-masing bagian keuangan belum terintegrasikan menjadi laporan keuangan. Sekalipun demikian, UMKM ini menyiapkan sistem pengawasan keuangan dengan mengangkat tenaga audit internal yang bertanggung jawab mengintegrasikan tiga arus kas sehingga dapat terkontrol dengan baik, termasuk kepentingan membayar pajak. Keberadaan audit internal didorong oleh banyaknya proyek yang ditangani oleh usaha ini. Bahkan, mitra telah memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik yang menjadi syarat utama menyajikan laporan keuangan berdasarkan akuntansi (IAI, 2016, p. 6).

Paragrah memiliki beberapa proyek perumahan berbentuk kluster. Setiap kluster terdiri dari sepuluh sampai dua belas unit rumah dan pengerjaannya membutuhkan waktu sekitar dua tahun, sampai serah terima kunci ke pelanggan. Setiap proyek memiliki rekening yang berbeda sehingga memudahkan dalam pengawasan arus kas dari masing-masing proyek. Saldo dari proyek kluster yang sudah serah terima kunci ke pembeli dan tidak ada utang akan dibagikan ke pemilik dan investor sampai saldo minimal karena rekening akan digunakan untuk proyek-proyek selanjutnya. Keuangan proyek tertentu seringkali didukung oleh proyek selainnya sehingga terjadi utang-piutang antarproyek untuk berbagai keperluan kas dalam jangka pendek. Kondisi inilah yang menuntut manajemen melibatkan tenaga audit internal untuk menghindari kebocoran kas. Temuan selisih kas dikoordinasikan dengan bagian keuangan untuk ditelusuri penyebab terjadinya perbedaan saldo kas menurut catatan dengan saldo rekening bank atau uang kas kecil.

Laporan arus kas proyek menginformasikan penerimaan dan pengeluaran proyek. Penerimaan dari proyek perumahan antara lain uang tanda minat (UTM), uang tanda jadi (UTJ), pembayaran unit secara tunai 'cash keras', pembayaran unit dari pencairan KPR baik untuk UTM-UTJ atau unit perumahan (angsuran KPR ke bank menjadi tanggung jawab pembeli dengan bank pemberi KPR karena perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan bank tertentu), dan biaya tambahan bangunan (misalnya kamar anak). Selain itu, ada penerimaan dalam bentuk titipan dana dari pembeli 'buyer' yang digunakan untuk membayar legalitas tanggungannya (PPJB, AJB, realisasi KPR, biaya notaris), denda keterlambatan pengerjaan proyek dari pemborong, penjualan unit dari pembatalan pembelian (titip jual), jasa bank, tambahan plafon KPR, pencairan investasi, penerimaan piutang internal, pendapatan sewa gedung, dan pengembalian uang (*refund*). Pengembalian uang merupakan pengelompokan transaksi keuangan untuk merekam segala bentuk *refund*, misalnya penyerahan hasil penjualan unit ke pembeli yang membatalkan pembelian, kelebihan pembayaran uang muka, kelebihan pembayaran BPHTB, kelebihan pembayaran komisi, salah transfer, dan sebagainya—*refund* dapat berbentuk penerimaan atau pengeluaran.

Sedangkan pengeluaran proyek antara lain pengadaan lahan (akuisisi lahan, sewa gedung kantor), legalitas (PBB, PPh, IMB, split SHM, split PBB, bea balik nama, biaya notaris, BPHTB, biaya tanggungan pembeli [realisasi KPR, PPJB, AJB, notaris]), pembangunan unit (pembayaran ke vendor), operasional (kas kecil, pembukaan rekening, PDAM proyek, jasa arsitek, dana sosial kampung area proyek, transpor pengurusan AJB, promosi, fee manajemen, royalti brand, denda—jika ada—keterlambatan penyerahan unit ke pembeli), inventaris, fee dan gaji (gaji karyawan, bonus bagian pemasaran, komisi agen pemasaran, komisi perantara, jasa audit, PPh 23, keamanan, uang lembur,

bonus agen terbaik, tabungan THR), dan lain-lain (penempatan investasi, biaya administrasi bank dan pajak, pembayaran utang internal).

Laporan arus kas kecil menginformasikan penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Penerimaan kas kecil bersumber dari proyek. Pengeluaran kas kecil digunakan untuk operasional kantor di antaranya listrik, air, internet, bensin, konsumsi, kebutuhan kebersihan, inventaris, dan perlengkapan kantor. Selanjutnya, laporan arus kas manajemen menginformasikan penerimaan dan pengeluaran kas manajemen. Penerimaan kas manajemen bersumber dari fee manajemen, royalti brand, dan sewa gedung. Pengeluaran kas manajemen digunakan untuk sewa kantor, inventaris kantor, renovasi kantor, pelatihan karyawan, dan seminar/webinar bidang properti.

Data keuangan di atas menunjukkan informasi penting sehubungan dengan penyelenggaraan pencatatan keuangan. Perusahaan ini telah mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan kategori-kategori yang ditetapkan untuk memudahkan pengawasan internal dan memantau ketersediaan kas dalam jangka pendek. Pengelompokan ini memudahkan proses penyajian laporan keuangan karena pencatatan keuangan berbasis akuntansi juga menggunakan pengelompokan-pengelompokan yang disebut akun.

Laporan keuangan berdasarkan akuntansi menerapkan penggunaan akun untuk menyajikan informasi yang relevan (Horngren & Walter T. Harrison Jr., 2007, p. 58). Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, utang, ekuitas, penghasilan, dan beban sehingga akun merepresentasikan informasi aset, utang, ekuitas, penghasilan, dan beban. Akun merupakan catatan yang terinci mengenai perubahan aset dan sumber aset. Dalam KBBI, akun adalah kumpulan catatan transaksi keuangan; buku; daftar transaksi keuangan yang tersusun dalam buku besar dan yang bertalian dengan jenis harta dan kewajiban tertentu yang dimiliki atau ditanggung gugat oleh orang atau perusahaan; perkiraan (Kemdikbud, 2016). Akun-akun yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dapat disajikan dalam daftar yang disebut Bagan Akun (*Chart of Account*—COA). Bagan akun dalam akuntansi diperlukan untuk mendukung pencatatan dan akuntansi yang terstandarisasi dalam penyajian laporan keuangan, bahkan harmonisasi bagan akun diperlukan dalam suatu negara untuk menjaga kualitas informasi keuangan yang lebih andal dan akurat (Jorge et al., 2019). Pembuatan bagan akun harus menerapkan ketentuan akuntansi yang digunakan dalam perusahaan tersebut.

Hasil pengamatan terhadap pencatatan transaksi keuangan menghasilkan temuan bahwa pengelompokan transaksi keuangan masih belum merepresentasikan informasi relevan berdasarkan akuntansi. Bagian keuangan mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan kebutuhan manajer dalam mengetahui arus kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jangka pendek. Laporan keuangan belum menjadi kebutuhan utama manajer dibandingkan laporan arus kas—bagian keuangan mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan keuangan. Oleh karena itu, ketersediaan laporan keuangan harus didukung kebutuhan manajer terhadap laporan keuangan itu sendiri (Nikmatuniyah et al., 2023; Setyaningsih & Farina, 2021). Dukungan sumber daya dari latar belakang akuntansi tidak memberikan jaminan tersedianya laporan keuangan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi dan pelatihan penyajian laporan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan bagi UMKM (Bokol et al., 2020). Walaupun begitu, usaha ini telah menyelenggarakan pencatatan keuangan secara rutin dan menyimpan bukti transaksi keuangan secara baik sehingga menjadi modal dasar dalam upaya penyajian laporan keuangan berkelanjutan. Bagian keuangan telah mencatat transaksi keuangan secara detail dalam *Microsoft Excel* dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan aplikasi ini untuk merekam seluruh transaksi keuangan. Apalagi pencatatan transaksinya juga dilengkapi dengan keberadaan audit internal sehingga dapat meminimalisir terjadinya informasi keuangan yang tidak terekam atau salah merekam (input data). Kondisi ini akan memudahkan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan.

Visi-misi manajer terhadap pengembangan bisnis memengaruhi kebutuhan menyajikan laporan keuangan. Manajer Paragraha memahami kebutuhan informasi relevan tentang kinerja keuangan bisnis yang tidak dapat tersajikan informasinya dari laporan arus kas karena laporan ini

hanya menyajikan penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas. Mitra menginginkan informasi keuntungan yang dapat tersajikan dari laporan Laba-Rugi. Laporan ini diperlukan manajer untuk menjangkau lebih banyak investor yang terlibat dalam bisnis ini karena keberadaan investor sangat memengaruhi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Kebutuhan investor-investor baru didorong oleh pengembangan bisnis yang dilakukan secara masif sehingga membutuhkan modal yang besar.

Harga unit rumah yang terjangkau menjadikan produk ini diminati oleh pasar. Harga unit rumah pada kisaran 200–300 juta sangat diminati oleh pasar ekonomi bawah dan menengah. Mitra berhasil mengembangkan proyek-proyek baru setiap tahunnya sehingga kebutuhan modal semakin besar dan diperlukan kebijakan pengembangan modal kerja. Kondisi inilah yang menjadi *trigger* keberadaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh sebab itu, tim pengabdian merancang Bagan Akun sebagai titik awal memulai pencatatan transaksi keuangan berdasarkan akuntansi dan menyajikannya menjadi laporan keuangan. Data keuangan yang masih mentah tidak bisa disusun menjadi laporan keuangan (Marisa & Yuliati, 2023). Bagan akun disusun berdasarkan kondisi keuangan mitra dan ketentuan dalam SAK EMKM.

SAK EMKM merupakan ketentuan penyajian laporan keuangan untuk UMKM yang memenuhi standar entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ini mengatur laporan keuangan UMKM minimal memuat (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi selama periode; (c) catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan rincian dari tiap-tiap pos tertentu yang relevan (IAI, 2016, p. 8). Laporan posisi keuangan menyajikan informasi (a) Kas dan Setara Kas; (b) Piutang; (c) Persediaan; (d) Aset Tetap; (e) Utang Usaha; (f) Utang Bank; (g) Ekuitas. SAK ini tidak menentukan format dan urutan terhadap informasi yang disajikan. Sekalipun demikian, informasi aset dapat disajikan menurut ukuran likuiditas (aset lancar dan tidak lancar) dan utang disajikan menurut ukuran jatuh tempo (utang jangka pendek dan utang jangka panjang). Laporan laba rugi mencakup informasi (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak. Catatan atas laporan keuangan memuat informasi (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; (b) ikhtisar kebijakan akuntansi; (c) informasi tambahan dan rincian pos yang menjelaskan transaksi penting dan material. Laporan keuangan menggunakan dasar akrual dan kelangsungan usaha. Pencatatan menggunakan dasar kas diperlukan penyesuaian menjadi dasar akrual untuk pos-pos yang material pada akhir periode pelaporan.

Ketentuan SAK EMKM terkait penyajian laporan dijadikan dasar dalam penyusunan Bagan Akun. Tabel 1. memuat informasi pengakuan, pengukuran, dan penyajian akun sesuai SAK EMKM.

Tabel 1.
Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Pos-pos Keuangan

Akun	Pengakuan	Pengukuran	Penyajian
Aset keuangan	Kas; instrumen ekuitas lain (8.2).	Kas Tangan, Kas Bank, Efek	Kelompok aset dalam laporan posisi keuangan (8.15).
Piutang	Hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain (8.2).	Jumlah yang harus diterima (8.4).	Kelompok aset dalam laporan posisi keuangan (8.15).
Persediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk dijual • Diproduksi untuk dijual • Bahan/perlengkapan untuk produksi atau pemberian jasa (9.1) 	Biaya pembelian, biaya konversi, biaya lainnya sampai persediaan siap digunakan (9.4).	Kelompok aset dalam laporan posisi keuangan (9.8).
Aset Tetap	• Dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan normal.	• Harga beli dan biaya-biaya sampai aset siap digunakan (11.7).	• Kelompok aset dalam laporan posisi keuangan (11.19).

	<ul style="list-style-type: none"> • Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (11.3). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusutan dan metode penyusutan (11.14). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok beban dalam laporan laba rugi (11.13).
Utang	Kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik (2.2)	Jumlah yang harus dibayarkan sesuai jatuh tempo (13.4).	Kelompok liabilitas dalam laporan laba rugi (13.10).
Ekuitas	Hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitasnya (2.2)	Modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba rugi (13.11).	Kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan (13.10).
Pendapatan	Kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas (2.24).	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan barang atau penyediaan jasa (14.4). • Pendapatan kontrak konstruksi (14.5). • Pendapatan bunga dan deviden (14.6) • Pendapatan lain (pendapatan sewa) (14.7). • Keuntungan penjualan aset (14.8). • Pendapatan hibah (14.9) 	Kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi (14.16).
Beban	Penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas (2.25).	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Usaha • Beban Lain-lain • Beban Pajak Penghasilan 	Kelompok beban dalam laporan laba rugi (14.18).

Analisis terhadap transaksi keuangan mitra berdasarkan ketentuan SAK EMKM menghasilkan bagan akun seperti yang disajikan dalam Tabel 2. Bagan Akun Mitra. Penyusunan Bagan Akun mempertimbangkan beberapa aspek. *Pertama*, pengelompokkan transaksi keuangan yang sudah digunakan dalam mencatat transaksi keuangan sehingga bagian keuangan masih bisa melanjutkan pencatatan *Excel*-nya. *Kedua*, akun-akun dapat diterapkan pada 'laporan existing' dari arus kas proyek, arus kas manajemen, dan arus kas kecil karena setiap arus kas memiliki kategori transaksi yang berbeda-beda sehingga tidak akan terjadi pencatatan ganda. Pengelompokkan atas penerimaan dapat dipisahkan dalam kategori ekuitas, utang, dan pendapatan. Pengelompokkan atas pengeluaran dapat dipisahkan dalam kategori aset dan beban. Pengelompokkan transaksi *refund* tidak lagi digunakan karena pengembalian dana dalam bentuk penerimaan atau pengeluaran dapat langsung ditambahkan atau dikurangkan dari akun-akun yang relevan, misalnya pengembalian dana dari kelebihan pembayaran BPHTB yang bersifat penerimaan dapat langsung ditambahkan dalam kelompok akun 'Beban Pokok Penjualan' atau pengembalian kelebihan komisi agen dapat langsung ditambahkan pada akun 'Beban Pemasaran'.

Ketiga, transaksi utang-piutang antar arus kas dapat disiapkan akun sementara dan diperlukan sinkronisasi sebagai upaya saling koreksi. *Keempat*, legalitas yang menjadi tanggung jawab pembeli harus dipisahkan dengan legalitas proyek karena legalitas proyek merupakan unsur pembentuk beban pokok penjualan sedangkan legalitas pembeli tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan ini. Hal ini sejalan dengan konsep entitas bisnis yang memisahkan transaksi bisnis dengan transaksi entitas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lainnya (IAI, 2016). Penerimaan uang dari nasabah untuk pembayaran legalitas pembeli sejatinya uang titipan nasabah yang akan dikeluarkan lagi sesuai kebutuhan legalitas pembeli. Oleh sebab itu, penyusunan bagan akun mempertimbangkan akun 'Titipan Nasabah' dalam kelompok utang. *Kelima*, dasar akrual menjadi asumsi dasar dalam penyajian laporan keuangan EMKM sehingga diperlukan penyesuaian terhadap dasar kas yang mencakup pos-pos material pada akhir periode seperti akun bahan habis pakai dan aset tetap. Dengan demikian, diperlukan akun penyusutan dan beban kerugian.

Tabel 2.
Bagan Akun Mitra

Kelompok	Subkelompok	Akun	Informasi
Aset	Aset Lancar	Kas Tangan	Kondisi kini kas kecil.
		Kas Bank	Kondisi kini kas bank (proyek dan induk).
		Piutang Usaha	Jumlah yang harus diterima dari pembeli unit rumah.
		Investasi	Jumlah penempatan dana pada obligasi atau saham (efek).
		Perlengkapan	Bahan habis pakai untuk pemberian jasa kantor.
		Persediaan	Biaya produksi pembuatan rumah.
	Aset Tidak Lancar	Aset Tetap	Barang yang dimiliki untuk kegiatan operasi dan digunakan lebih dari satu periode.
		Akumulasi Penyusutan	Jumlah total penyusutan selama aset tetap masih digunakan dalam operasi normal.
Utang	Utang Jangka Pendek	Utang Pihak Ketiga	Jumlah yang harus dibayar kepada vendor.
		Utang Pihak Berelasi	Jumlah yang harus dibayar kepada pihak yang berelasi.
		Titipan Nasabah	Jumlah yang harus dibayar untuk legalitas pembelian unit (AJB, PPJB, realisasi KPR, notaris).
		Utang Bank	Jumlah yang harus dibayar kepada bank dalam tempo satu siklus.
	Utang Jangka Panjang	Utang Bank	Jumlah yang harus dibayar kepada bank dalam tempo lebih dari satu siklus.
Ekuitas	Modal Disetor	Modal pemilik	Jumlah yang disetorkan pemilik ke perusahaan
	Dividend		Bagi hasil keuntungan
	Saldo Laba		Akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya deviden yang dibagikan)
Pendapatan	Penjualan	Penjualan Properti	UTM, UTJ, pembayaran unit tunai, pembayaran unit dari pencairan KPR, biaya tambahan bangunan.
	Penghasilan Komprehensif Lainnya	Penjualan Jasa Nonproperti	Denda keterlambatan pengerjaan proyek, jasa titip jual, tambahan plafon KPR.
		Penghasilan Lain	Imbal hasil investasi, pendapatan sewa gedung, jasa bunga.
Beban	Beban Usaha	Beban Pokok Penjualan	Akuisisi lahan, legalitas lahan dan unit (PBB, PPh, IMB, split SHM, split PBB, AJB, bea balik nama, biaya notaris, BPHTB), pembangunan proyek, operasional proyek (jasa arsitek, uji sondir, PLN, PDAM, irigasi, sosial, keamanan, pembukaan

			rekening, akomodasi pengurusan legalitas, dan sebagainya.
		Beban Administrasi dan Umum	Sewa gedung, gaji karyawan, renovasi kantor, jasa audit, fee manajemen, royalti brand, lembur, inventaris, bahan habis pakai, biaya transfer, family gathering, seminar/webinar, member REL, kas kecil, tabungan THR, beban penyusutan atas aset tetap yang masih digunakan, beban kerugian lainnya.
		Beban Pemasaran	Desain brosur-poster, cetak brosur-poster, video, komisi bagian pemasaran, komisi agen pemasaran, komisi perantara, bonus agen terbaik, pameran, dan sebagainya.
	Beban Lain		Bunga pinjaman
	Beban Pajak	Beban Pajak Penghasilan	Pph 25 (pajak angsuran), Pph 23 (komisi agen pemasaran), Pph 4 (bunga bank).

Bagan akun merupakan miniatur laporan keuangan. Penyusunan bagan akun yang standar menjadi kebijakan strategis dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan (Marisa & Yuliati, 2023). Kebutuhan dari manajer mitra pengabdian yang menginginkan penyajian laporan laba rugi untuk mengetahui keuntungan bisnis dapat disimulasikan bentuk laporan laba rugi berdasarkan bagan akun di atas. Meskipun demikian, tim pengabdian juga memberikan simulasi penyajian laporan posisi keuangan untuk melengkapi kebutuhan penyajian laporan keuangan. Tabel 3 Simulasi Laporan Posisi Keuangan dan Tabel 4 Simulasi Laporan Laba Rugi.

Tabel 3.
Simulasi Laporan Posisi Keuangan

Paragraha Properti
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20X3

	Catatan	20X2	20X3
ASET			
Aset Lancar			
Kas Tangan		xxx	xxx
Kas Bank		xxx	xxx
Piutang Usaha		xxx	xxx
Investasi		xxx	xxx
Perlengkapan		xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Jumlah Aset Lancar		xxx	xxx
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		xxx	xxx
Jumlah Aset Tidak Lancar		xxx	xxx
JUMLAH ASET		XXX	XXX
LIABILITAS			
Utang Jangka Pendek		xxx	xxx
Utang Pihak Ketiga		xxx	xxx

Utang Pihak Berelasi		xxx	xxx
Titipan Nasabah		xxx	xxx
Utang Bank		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Utang Jangka Pendek		xxx	xxx
Utang Jangka Panjang			
Utang Bank		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Utang Jangka Panjang		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		XXX	XXX
EKUITAS			
Modal Pemilik		xxx	xxx
Deviden		xxx	xxx
Saldo Laba		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH EKUITAS		XXX	XXX
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		XXX	XXX

Tabel 4.
Simulasi Laporan Laba Rugi

Paragraha Properti
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X3

	Catatan	20X2	20X3
PENDAPATAN			
Penjualan Properti		xxx	xxx
Penjualan Jasa Nonproperti		xxx	xxx
Penghasilan Lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH PENDAPATAN		XXX	XXX
BEBAN			
Beban Usaha			
Beban Pokok Penjualan		xxx	xxx
Beban Administrasi dan Umum		xxx	xxx
Beban Pemasaran		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain			
Bunga Pinjaman		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Beban Lain		xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		XXX	XXX
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban Pajak Penghasilan		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX



Gambar 1.
Tahap Pengumpulan Data



Gambar 2.
Tahap Pemberian Materi dan Diskusi

KESIMPULAN

Masalah utama penyajian laporan keuangan pada UMKM adalah tidak adanya kebutuhan akan laporan keuangan oleh manajer perusahaan meskipun sudah didukung oleh SDM yang memahami akuntansi. Kondisi ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa dukungan manajer menjadi pendorong adanya kebutuhan akan laporan keuangan. Paradigma laporan keuangan yang dipahami oleh mitra sejatinya adalah laporan arus kas. Meskipun demikian, mitra telah mengelompokkan pencatatan transaksi keuangan sehingga memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan. Namun, pengelompokkan masih belum dilakukan berdasarkan ketentuan SAK EMKM. Oleh sebab itu, tim pengabdian membantu mitra menyiapkan bagan akun dan mendampingi implementasi bagan akun untuk menyajikan laporan keuangan. Penyusunan bagan akun mempertimbangkan pengelompokkan transaksi yang sudah dilakukan mitra sebelumnya dengan melakukan penyesuaian di beberapa bagian informasi yang tidak relevan dengan ketentuan SAK EMKM.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada tidak tersajinya catatan atas laporan keuangan karena perusahaan masih belum memiliki kebijakan akuntansi. Laporan keuangan di atas merupakan simulasi berdasarkan transaksi keuangan mitra dan ilustrasi laporan keuangan dalam SAK EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bagian keuangan Paragraha Properti yang telah sabar menjawab pertanyaan tim pengabdian dalam rangka menyusun bagan akun dan bisa memahami arahan-arahan tim pengabdian dengan baik selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada manajemen Paragraha Properti yang telah memberikan ijin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan mempublikasikan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., Luckyardi, S., & Surtikanti, S. (2023). Development of Micro Small-Medium Business in Asian Countries (Indonesia, Malaysia, Philippines, and Thailand): a Comparison in Accounting Behavior. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(3), 487–497. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i3.1300>
- Apriyanti, H. W., Budiman, J., & Yulianto, A. R. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM Berbasis Penerapan PSAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–60. <https://doi.org/10.55583/arsy.v2i1.157>

- Arista, D., Ayu Satyanovi, V., Dwi Ayu Rahmawati, L., & Asri Hapsari, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDES Banyuanyar Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556. <https://scholar.archive.org/work/viyvllpfifdtll3vtk7eo473y/access/wayback/http://jurnal.unp.ac.id/kumawula/article/download/35657/pdf>
- Bokol, D. D., . R., & Perdana, S. (2020). Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME's Financial Statements Based on Sak Emkm. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v3i1.560>
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Dwityas, N. A., Mulyana, A., Hesti, S., Briandana, R., & Kurniasari, P. M. (2020). Digital marketing communication strategies: The case of Indonesian news'portals. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(3), 307–316. <https://doi.org/10.35808/ijeba/517>
- European Commision. (n.d.). *SME definition*. Directorate-General for Internal Market, Industry, Entrepreneurship and SMEs. Retrieved July 11, 2024, from https://single-market-economy.ec.europa.eu/smes/sme-fundamentals/sme-definition_en
- Fairuzzaman, F., Rini, P. N., Almaieda, S., Andani, A. T., Astuti, D. P., L. Sandopart, D. P. Y. A., & Setiawan, I. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Refleksi Barokah Berbasis Software Akuntansi Sango Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak EMKM). *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.344>
- Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan Pada Kelompok Usaha Kecil Dan Menengah Brosem Semeru. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11174>
- Horngren, C. T., & Walter T. Harrison Jr. (2007). *Akuntansi Edisi 7* (Wibi Hardani & Suryadi Saat (eds.); Jilid 1). Penerbit Erlangga.
- Hýblová, E. (2019). The current problems of harmonization of accounting for small and medium-sized enterprises. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 32(1), 604–621. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1561317>
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan AKuntansi Indonesia. <https://knowledge.iaiglobal.or.id/home>
- Jony Eko Yulianto. (2017). *Ekosistem Kewirausahaan di Indonesia*. Universitas Ciputra. <https://www.ciputra.ac.id/library/ekosistem-kewirausahaan-di-indonesia/>
- Jorge, S., Lima, D. V. de, Pontoppidan, C. A., & Dabbicco, G. (2019). The Role of Charts of Account in Public Sector Accounting. *II Public Accounting International Conference, March 2018*, 14–15. https://research-api.cbs.dk/ws/portalfiles/portal/58520266/Jorge_VazdeLima_AggestamPontoppidan_Dabbicco.pdf
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyanti, R. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Kemdikbud. (2016). *KBBI VI Daring*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akun>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Gambaran UMKM di Indonesia*. Kementerian Koperasi Dan UKM. <https://www.kemenkopukm.go.id/>
- Kurniawan, D., Lestari, N., Gunawan, H., Sinarti, S., Darmawan, A., Putri, W. A., Setiyanto, A. I., Irianto, D., Slamet, M. R., Halim, M. I., & Sumarna, A. D. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK EMKM Bagi Koperasi dan UMKM di Kota Batam di Tengah

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 4(2), 94–104. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i2.2878>
- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM Di Tahun 2024. In *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- Marisa, A., & Yuliati, A. (2023). Analisis Penyusunan Chart of Accounts dalam Menunjang Keefektifan Proses Pembuatan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1), 38–47.
- Mirela, B. C. (2012). Financial Accounting Reports: Their Importance in Managing SMEs. *Ovidius University Annals - Economic Sciences Series*, 12(3), 1–58. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bsu&AN=89441865&site=bsi-live>
- Nikmatuniayah, N., Marliyati, M., Handayani, J., & Anugrahwati, L. M. (2023). Analysis of the Implementation of Micro, Small, and Medium Entity Financial Accounting Standards and Its Impacts on the Financial Report Quality of Small and Medium-Sized Enterprises. *Keunis*, 11(2), 177–187. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.4504>
- Pakpahan, Y. E., & Naibaho, W. T. br. (2023). Implementation of Financial Accounting Standards for Small and Medium Entities in Berastagi SMEs, Karo District. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(2), 195–207.
- Pesma, K., Fitri, S. A., Fitria, N., & Rahmi, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMNag Barokah Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Menggunakan Microsoft Excel. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4246>
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. W. R. S., & Ariani, N. C. S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Mandala Sari. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 87–92. <https://doi.org/10.59837/4wjax066>
- Santoso, F., & Wulandari, E. (2023). Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Klinik Gigi Orchid. *SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 02(01), 30–37.
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Sulistiani, L., Lathifah, I., Putri, I. S., & Eko Madyo Sutanto. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bagi Pedagang Ikan di Pasar Depok Surakarta. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 133–141. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akun>
- Supriyanto, D., Sulanjana, R. A., & Mulyana, I. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi Berbasis Excel Pada Clothing “Dobujack” Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 4(2), 411–416. <https://doi.org/10.52250/p3m.v4i2.97>
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), & ASEAN Secretariat. (2022). ASEAN Investment Report 2022 Pandemic Recovery and Investment Facilitation. *ASEAN Secretariat and the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, October, 42.
- Widyawati, T. I., Poernamawatie, F., Setiono, H., Dahlan, A., Aini, A. A., & Dinda Andrianti. (2024). Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Berbasis Excel for Accounting (EFA). *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 703–715.
- Yusuf, Y., Subhan Fadli, & Hidayatul Muarifin. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Umkm (Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar). *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.254>